

Program Pendidikan Kesehatan tentang Gizi pada Balita di Desa Duman Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat

Nurul Fatmawati¹, Yesvi Zulfiana², Sri Handayani³

nfatmawati10@gmail.com¹, yesvizulfiana@gmail.com², srikurniawan87@gmail.com³

^{1,2,3} STIKes Yarsi Mataram

Article History:

Received: 08-12-2022

Revised: 07-01-2023

Accepted: 08-01-2023

Abstract: Indonesia is experiencing 2 major nutritional problems. Apart from being malnourished, we are also starting to be over nourished. Deficiency and excess nutrition both have a negative impact. Malnutrition is closely related to slow body growth (especially in children), low immune system, lack of intelligence and low productivity. PSG results data in 2017, the prevalence of stunting in the Province of NTB was 37.2% higher than the national average of 29.6%. This figure also increases when compared to the year. 2016, namely 29.9% or an increase of 7.29%. For the highest stunting prevalence in Sumbawa Regency, which is 41.9%, followed by Central Lombok 39.9%, Dompu 38.3%, Mataram City 37.8%, North Lombok 37.6%, Bima 36.6%, Bima City 36.3%, West Lombok 36.1% and East Lombok 35.1%. The method of implementing this service consists of three stages. The first is the planning of activities to be carried out and the second stage is the implementation of community service activities. The implementation of community service activities in the form of health counseling about Nutrition in Toddlers has a positive impact in the form of increasing the mother's knowledge of Nutrition in Toddlers.

Keywords: Nutrition, toddler, knowledge

Pendahuluan

Millennium Development Goals (MGD's) mempunyai target yaitu menurunkan angka kematian balita hingga dua per tiga dalam kurun waktu 1990-2015 (Lawn et al, 2010). *World Health Organization* (WHO, 2013) menunjukkan bahwa angka kematian bayi (AKB) yaitu sebesar 37 per 1000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Nasional (AKN) sebesar 22 per 1000 kelahiran hidup dan ini merupakan kejadian yang masih tinggi. Setiap tahun diseluruh dunia terdapat 7,6 juta anak meninggal dibawah usia lima tahun dan 3,1 juta diantara kematian tersebut terjadi pada bulan pertama kehidupan (WHO, 2013).

Indonesia mengalami 2 masalah gizi yang besar. Selain masih kekurangan gizi, kita juga mulai kelebihan gizi. Kekurangan dan kelebihan gizi sama-sama berdampak negatif. Kekurangan gizi berhubungan erat dengan lambatnya pertumbuhan tubuh (terutama pada anak), daya tahan tubuh yang rendah, kurangnya kecerdasan dan produktivitas yang rendah.

Anak balita (bawah lima tahun) merupakan periode masa yang disebut *golden age*, pertumbuhan dan perkembangan mengalami peningkatan yang pesat pada usia ini. Masa *golden age* merupakan masa sangat penting untuk memantau dan menentukan tumbuh kembang anak secara cermat sehingga dapat sedini mungkin terdeteksi apabila terjadi gangguan pertumbuhan (Arisman, 2004). Selain itu, penanganan gangguan pada masa ini sangat efektif dalam meminimalisasi kelainan pertumbuhan dan kembang anak sehingga dampak buruk yang akan ditimbulkan dapat dicegah (Narendra, 2003).

Pada masa balita anak merupakan golongan konsumen pasif, yaitu belum dapat mengambil dan memilih makanan sendiri. Gizi memang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan otak yang 98% terjadi pada anak usia balita. Maka bila terjadi kesalahan pemberian gizi pada anak balita akan mengganggu perkembangan otak anak tersebut. Untuk itu, pemberian makan pada anak hendaknya lebih memperhatikan kandungan gizi agar kebutuhan gizi yang diperlukan oleh tubuh anak dapat terpenuhi sehingga perkembangan dan pertumbuhan anak tidak mengalami hambatan atau gangguan. (Asparno dkk, 1997).

Pengetahuan gizi adalah segala bentuk informasi mengenai zat-zat makanan termasuk sumber dan fungsinya yang diperlukan bagi tubuh serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. (Suhardjo, 1999) Sehingga pengetahuan ibu tentang gizi balita merupakan segala bentuk informasi yang dimiliki oleh ibu mengenai zat makanan yang dibutuhkan bagi tubuh balita dan kemampuan ibu untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemiskinan dan kekurangan persediaan pangan yang bergizi merupakan faktor penting dalam masalah kurang gizi. Hal lain yang penting dari gangguan gizi adalah pengetahuan tentang gizi atau kemampuan untuk menyerap informasi tersebut dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Data hasil PSG pada tahun 2017, prevalensi stunting di Provinsi NTB sebesar 37, 2 % lebih tinggi dari rata-rata nasional yakni 29, 6 %. Angka itu juga bertambah bila dibanding dengan tahun 2016 yakni sebesar 29, 9 % atau naik 7, 29 %. Untuk prevalensi stunting teratas di Kabupaten Sumbawa, yaitu 41, 9 % disusul Lombok Tengah 39, 9 %, Dompu 38, 3 %, Kota Mataram 37, 8 %, Lombok Utara 37, 6 %, Bima 36, 6 %, Kota Bima 36, 3 %,

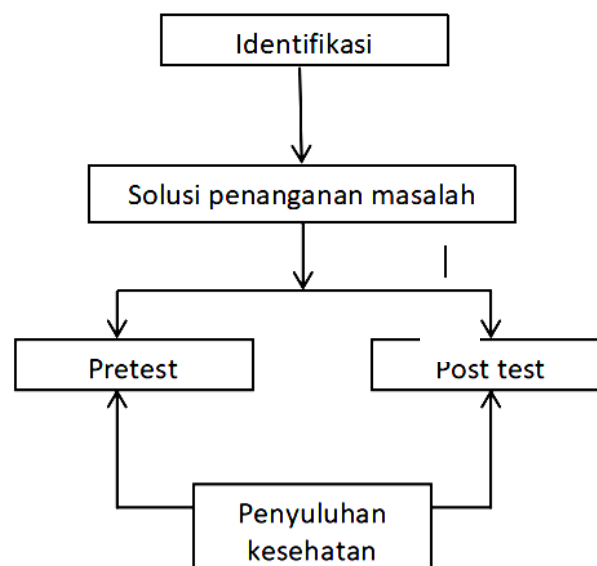
Lombok Barat 36, 1 % serta Lombok Timur 35, 1 %. (Firman, 2018).

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka perlu adanya pendidikan kesehatan tentang gizi pada di Desa Duman, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat. Pendidikan kesehatan tentang gizi pada balita berbasis masyarakat ini diharapkan dapat berimplikasi positif bagi masyarakat, khususnya pada ibu yang memiliki balita.

Metode

Mitra pengabdian kepada masyarakat ini yaitu Desa Duman, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat. Metode pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan. Pada tahap pertama merupakan perencanaan kegiatan. Proses perencanaan meliputi identifikasi kebutuhan, identifikasi potensi dan kelemahan yang ada, menentukan jalan keluar dan kegiatan yang akan dilakukan, dan membuat pengorganisasian kegiatan. Kegiatan tahap pertama dimulai dengan survei lapangan ke Desa Duman, Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. Survei lapangan dilakukan oleh tim pengabdian pada tanggal 10 Oktober 2022. Selanjutnya tim pengabdian melakukan diskusi untuk penentuan solusi permasalahan.

Tahap Kedua merupakan pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa solusi yang telah disetujui oleh kepala desa Duman. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 1 hari, yaitu tentang pendidikan kesehatan gizi pada balita, yang telah dilaksanakan pada tanggal 10 November 2022.



Bagan 1. Alur pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari tiga tahap pada tahap pertama yaitu tahap *pretest*, tahap kedua pemberian pendidikan kesehatan dan tahap ketiga *posttest*. Kegiatan tahap pertama merupakan tahap *pretest*, dimana tim pengabdian membagikan kuesioner untuk menilai pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Tahap kedua merupakan proses pemberian penyuluhan tentang pendidikan gizi pada balita. Pemberian materi dilaksanakan selama 30 menit dan dilanjutkan dengan tanya jawab selama 15 menit. Responden yang dapat menjawab pertanyaan diberikan hadiah oleh tim pengabdian. Tahap ke tiga adalah tahap *posttest*, dimana responden diberikan kembali kuesioner untuk menilai kembali pengetahuan responden tentang pendidikan gizi pada balita.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

Sasaran pada kegiatan pengabdian ini adalah ibu yang memiliki balita. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini di ikuti oleh siswa tingkat 2, peran siswa dalam kegiatan ini adalah mengukur tinggi badan dan berat badan balita, hal ini dilakukan untuk mahasiswa agar lebih terampil. Metode yang digunakan adalah metode ceramah dengan media audiovisual berupa *powerpoint*, diskusi, membagikan *leaflet* yang dilengkapi dengan gambar sehingga dapat memudahkan peserta untuk memahami materi yang telah disampaikan.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 30 ibu yang memiliki balita. Kegiatan ini mempunyai tiga tahapan, yang dilaksanakan pada tanggal 10 november 2022.

Pada tahap pertama yaitu tahap *pretest*, dimana tim pengabdian membagikan kuesioner kepada 30 peserta ibu balita. Hasil *pretest* menunjukkan 11% ibu balita memiliki pemahaman yang baik, 32 % memiliki pengetahuan yang cukup dan 57% ibu balita memiliki pengetahuan yang kurang . Setelah menyelesaikan kegiatan *pretest*, tim

pengabdian memberikan materi pendidikan kesehatan selama 30 menit dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Media yang diberikan kepada ibu balita yaitu *leaflet*, yang berisi materi dilengkapi gambar sehingga peserta mudah memahami materi yang disampaikan. Selama berlangsungnya kegiatan ini, para peserta sangat antusias dilihat dari keaktifan dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.

Setelah kegiatan memberikan materi dan tanya jawab kepada peserta, selanjutnya dilakukan tahap *posttest* dengan membagikan kuesioner yang berisi pertanyaan yang sama seperti saat *pretest*. Hasil *posttest* menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan peserta, presentase ibu dengan pengetahuan baik yaitu menunjukkan 64% ibu balita memiliki pemahaman yang baik, 28 % memiliki pengetahuan yang cukup dan 8% ibu balita memiliki pengetahuan yang kurang.

Kesimpulan

Kegiatan pemberian pendidikan kesehatan tentang gizi seimbang pada balita di laksanakan di Desa Duman Kecamatan Lingsar kabupaten Lombok Barat, pada tanggal 10 November 2022. Hasil evaluasi *pretest* dan *posttest* terdapat peningkatan pengetahuan ibu terhadap pendidikan kesehatan gizi seimbangan pada balita.

Ucapan Terima Kasih

Tim mengucapkan terima kasih kepada STIKes Yarsi Mataram dan teman-teman Program Studi Kebidanan Program Sarjana dan Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi yang telah memfasilitasi dan mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tim juga mengucapkan terimakasih kepada semua ibu-ibu di Desa Duman Kecamatan Lingsar yang sudah meluangkan waktunya pada kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Arisman, 2004. *Gizi dalam Daur Kehidupan*.EGC.Jakarta.
- Azrimaidaliza, Asri R. (2017)). *The Estimation of Maternal Weight Gain During Pregnancy With Birth Weight. Malaysian Journal of Nutrition*.
- Dinas Kesehatan Provinsi NTB. 2020. Profil Kesehatan Provinsi NTB 2020. Mataram : Dinas Kesehatan Provinsi NTB.
- Ernawati, Padma (1997) *Pola Pemberian Makan Untuk Bayi Usia 0-2 tahun Ibuibu anggota Posyandu Desa Margodadi Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman Yogyakarta*. IKIP: Yogyakarta
- Firman. (2018). Angka Kurang Gizi di NTB Masih Tinggi. Retrieved Juni 24, 2020, from Dinas komunikasi, informatika dan statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat
- Lawn JE, Kerber K, Enweronu LC, CCousens S. Million neonatal deaths – what is

progressing and what is not. 2010; 34 (6) : 371-86

Kementerian Kesehatan RI. 2017. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI.

Kementerian Kesehatan RI. 2019. Profil Kesehatan Indonesia 2019. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Narendra M.B, Sularyo T.S, Soetjningsih dkk., 2008. Buku Ajar II Tumbuh Kembang Anak dan Remaja. Edisi 1. Jakarta: Sagung Seto.

Suhardjo (1993) *Pangan dan Gizi, Teknologi dan Konsumen*. PT. Gramedia: Jakarta

Iqbal, M., & Puspaningtyas, D. E. (2018). *Penilaian Status Gizi : ABCD*. Jakarta Selatan: Penerbit Salemba Medika.

UNICEF. (2012). *Levels & Trends in Child Malnutrition : Organizations and individuals involved in generating the joint estimates on child malnutrition*. New York: WHO.